

Strategi Bimbingan Manasik Haji (Studi Pada KBIHU Al- Mabrur Kota Bengkulu)

Yesi Oska Nipia¹, Desi Isnaini², Evan Setiawan³

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

³ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

E-mail : yesi.oska@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, desi_isnaini@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,
Evan@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

Article History:

Received: 24 Desember 2024

Revised: 21 Januari 2025

Accepted: 25 Januari 2025

Keywords:

Strategi
Bimbingan Manasik Haji,
KBIHU.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu. dan untuk mengetahui apa kelemahan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang digunakan pada penelitian ini : Data Primer dan Data Sekunder. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Strategi bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu, dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi serta bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat, professional dan KBIHU yang turut andil dalam pelaksanaan (2) Faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu Terdapat narasumber yang kurang maksimal dalam penyampaian materi sehingga terkesan kurang menarik oleh para jamaah.

PENDAHULUAN

Ibadah haji ialah suatu ibadah yang kompleks dalam pelaksanaannya karena pelaksanaannya yang di lakukan dan jangka waktu yang cukup panjang yakni pada tanggal 8 sampai dengan 12,13 dzulhijjah dengan segala runtutan wajib haji maupun sunnah haji. Sedangkan makna haji itu sendiri bagi umat Islam adalah respon terhadap panggilan Allah SWT. Kewajiban ibadah haji

sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana; barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Q.S. Ali’Imran/3:97).

Sebagai bagian dari ajaran Islam, prosedur pelaksanaan ibadah haji membutuhkan segala bentuk kemampuan (istitha’ah) yang berkaitan dengan persiapan fisik dan non fisik, kesiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, usaha serta pengorbanan bahkan kemampuan dalam hal finansial. Oleh sebab itu, pelaksanaan ibadah haji mempunyai perbedaan yang sangat signifikan dibanding dengan keempat rukun Islam lainnya (M. Shaleh Putuheba:2007)

Keterlibatan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) dalam melaksanakan pembimbingan manasik haji dan umroh hal itu terdapat dalam Pasal 53 Ayat 1 Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwasanya kelompok bimbingan ibadah haji melaksanakan pendampingan dan bimbingan Ibadah Haji berdasarkan standarisasi bimbingan, pendampingan terhadap calon jamaah haji. Bimbingan manasik haji sudah menjadi bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-undang No. 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji yang menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan pelayanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan dan hal-hal lainnya yang diperlukan oleh calon jamaah haji (Zakky Fakhri Amin:2021).

Bimbingan manasik haji yang dilaksanakan kelompok bimbingan manasik haji sangat penting bagi jamaah haji yang belum pernah melaksanakan ibadah haji atau umroh, hal ini Perlu pendampingan dan adaptasi yang luar biasa bagi jamaah haji guna untuk meningkatkan pemahaman calon jamaah mengenai ibadah haji, ditambah lagi dengan keadaan jamaah yang memiliki latar belakang berbagai macam, dan pada mayoritas tingkat lulusan pendidikan dasar (Ali Rokhmad:2010)

Bimbingan manasik haji bertujuan untuk memberikan ilmu tentang penyelenggaraan ibadah haji, kemampuan tentang ibadah haji yang sesuai panduan manasik haji, memberikan ilmu, kesehatan dan keselamatan dalam pelaksanaan ibadah haji, serta memberikan informasi, tentang gambaran situasi atau kondisi yang kemungkinan akan terjadi ketika perjalanan atau selama di tanah suci, dan dalam rangka membentuk jamaah calon haji yang istiqamah secara ibadah dan mandiri. Istiqamah secara ibadah adalah harus memiliki pengetahuan menyeluruh tentang haji, juga bagaimana menempatkan diri di masyarakat dan menjaga kemabruran setelah berhaji (Rio Iskandar:2019)

Sehingga dalam hal ini bimbingan manasik haji merupakan suatu proses pelayanan kepada para calon jamaah haji berupa tuntunan yang berkesinambungan mengenai tata cara ritual ibadah haji dan seterusnya, serta mengembangkan potensi para calon jamaah haji untuk dapat melaksanakan ibadah haji secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama, sehingga dapat memudahkan para calon jamaah haji memperoleh haji yang mabrur (Ainun Nasihin:2022).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan bimbingan manasik haji memerlukan sebuah strategi

dalam proses bimbingan agar pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat berjalan dengan baik serta tercapainya tujuan yang diharapkan. Teknis bimbingan itu sendiri merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat(Lawrence R:1988)

Strategi yang direncanakan, disusun serta dikonsepskan dengan baik dapat membuahkan hasil yang maksimal, misalnya proses kegiatan bimbingan manasik haji bisa berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Tentu ini yang diperlukan pada masing-masing Kementerian Agama tiap daerah. Supaya tercapainya kemabruran kepada para jamaah haji, diperlukan suatu strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji sejalan dengan menghadapi masalah-masalah yang terjadi di lapangan, seperti masa tunggu yang lama, dan juga mayoritas Lansia sehingga membuat para jamaah yang pergi menunaikan haji terkadang lupa akan bacaan atau syarat dan rukun haji yang telah diajarkan pada saat bimbingan manasik haji(Lawrence R:1988)

LANDASAN TEORI

1. PENGERTIAN IBADAH HAJI

Arti kata haji berasal dari bahasa Arab hajja-yahujju-hujjan, yang berarti qoshada, yakni bermaksud atau berkunjung. Sedangkan dalam istilah agama, haji adalah sengaja berkunjung ke Baitullah Al-Haram (Ka'bah) di Makkah Al-Mukarromah untuk melakukan serangkaian amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah SWT(Djamalludin Dijati:2011)

Sebagai ibadah dan persembahan dari hamba kepada Tuhan. Haji adalah sengaja mengunjungi Baitullah untuk melakukan serangkaian ibadah ditempat-tempat tertentu pada waktu tertentu dan cara-cara tertentu dengan mengharap ridha Allah SWT(Djamalludin Dijati:2011)

Tempat-tempat tertentu yang dimaksud adalah ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sedangkan aktivitas tertentunya adalah ihram, thawaf, sa'i, dan wukuf di Arafah. Sementara waktu tertentunya adalah bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, dan 10 hari pertama Dzulhijjah(Abdul Aziz:2009)

2. PENGERTIAN STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI

Untuk menguraikan konsep tentang strategi bimbingan manasik haji, maka peneliti menguraikan hal ini berdasarkan dua kata pembangunnya yaitu strategi dan bimbingan manasik haji. Strategi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu "Stratagos" yang berarti seni berperang. Strategi secara umum adalah proses penempatan misi instansi, penetapan sasaran organisasi dengan merumuskan kebijakan serta untuk mencapai tujuan dan sasaran utama yang akan dicapai(Ratna Puspitasari:2017)

Strategi juga dapat dikatakan sebagai program umum untuk mencapai tujuantujuan lembaga, organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan misinya. Dimana strategi dapat menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan berbagai tantangan dan resiko yang harus dihadapi di luar. Pandangan beberapa para ahli mengenai strategi menurut Morrissey, strategi adalah suatu proses untuk menentukan arahan yang akan dijalani oleh suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan agar mencapai sebuah tujuan(George:1997)

Pendapat lain yang diutarakan oleh Pearce II dan Robinson, yang berpendapat bahwa strategi adalah sebuah tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, dengan keputusan bersama, dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan(John:2008)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai suatu tujuan.

Bimbingan manasik haji merupakan gabungan dari 2 kata yakni bimbingan dan manasik haji. Bimbingan secara etimologis berasal dari kata guidance yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntut bahkan membantu. Sedangkan secara terminologi bimbingan merupakan membantu orang lain ke arah yang bermanfaat baik hari ini, hari esok maupun yang akan datang (Agustinus:1996)

Para ahli mengemukakan mengenai bimbingan, menurut Malmud Syaltut, bimbingan adalah memberikan bantuan kepada orang lain untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangan sendiri, memilih pilihan sendiri serta dapat memikul bebannya sendiri (Mahud:1996)

Menurut (Dewa Ketut Sukardi) memaparkan bahwa bimbingan yaitu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh pembimbing kepada orang yang dibimbing agar dapat mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Menurut (Mohammad Hidayat), pengertian manasik haji yakni serangkaian ibadah haji yang diawali dengan ihram, yang terdiri dari wajib, fardhu dan sunnah. Definisi manasik haji yang dikemukakan oleh Umi Aqila merupakan peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan miniatur Ka'bah) dan dilaksanakan sebelum calon jemaah haji berujung ke Baitullah.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan manasik haji merupakan memberikan sebuah peragaan pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam dengan menggunakan miniatur Ka'bah yang dilaksanakan sebelum berangkat ke Tanah Suci.

Baru dari pengertian mengenai strategi bimbingan manasik haji diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa konsep strategi bimbingan manasik haji merupakan cara untuk memberikan pembekalan berupa arahan, petunjuk ataupun pedoman terkait dengan serangkaian ibadah haji yang sesuai dengan rukun haji, wajib, haji, maupun sunnah haji dan terkait dengan pelaksanaan haji lainnya yang menggunakan miniatur Ka'bah dan dilaksanakan oleh calon jemaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci.

3. PENTINGNYA STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI

Strategi itu memberikan arah jangka panjang yang akan dituju. Dalam kegiatan pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan dari instansi tersebut agar mencegah munculnya permasalahan di masa mendatang. Maka dari itu, ada beberapa pentingnya dari sebuah strategi, diantaranya:

Dapat memberikan arah jangka panjang yang akan dituju;

- a. Membantu perusahaan, organisasi, ataupun lembaga untuk beradaptasi pada perubahan perubahan yang terjadi;
- b. Membuat suatu instansi untuk menjadi lebih aktif;
- c. Dapat mengidentifikasi keunggulan kompetitif terhadap suatu lembaga, organisasi ataupun perusahaan;
- d. Aktivitas yang tumpang tindih akan dikurangi;
- e. Keterlibatan karyawan dalam perubahan strategi akan lebih termotivasi pada tahap pelaksanaannya; dan
- f. Kegiatan merumuskan strategi akan meningkatkan kemampuan organisasi, perusahaan ataupun lembaga untuk mencegah munculnya permasalahan yang akan

datang(Taufiqrokhman:2006)

4. TUJUAN DARI STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI

Strategi mempunyai tujuan untuk tercapainya suatu kegiatan, dikarenakan strategi memberikan tindakan dan bagaimana caranya tindakan itu harus dilakukan guna tujuannya tercapai. Menurut Handoko T. Hani, mengungkapkan bahwa terdapat 3 hal yang penting dari tujuan strategi, antaranya:

- a. Strategi sebagai pendukung untuk mengambil sebuah keputusan
- b. Strategi menjadi suatu alat untuk mencapai kesuksesan. Strategi yakni bentukbentuk yang memiliki kesatuan hubungan antara keputusankeputusan yang diambil oleh individu, lembaga, perusahaan ataupun organisasi.
- c. Strategi sebagai sarana kooordinasi dan komunikasi
- d. Sarana koordinasi dan komunikasi sangatlah penting untuk memberikan arahan bagi individu, lembaga, perusahaan ataupun organisasi.
- e. Strategi sebagai target
- f. Strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana lembaga, organisasi, ataupun perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Ketetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan petunjuk bagi yang menyusun strategi, namun untuk membentuk tujuan keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, strategi juga bertujuan sebagai target dari sebuah organisasi, perusahaan ataupun lembaga(Handoko T. Hani:2002)

5. TAHAPAN STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI

Untuk menentukan strategi seharusnya membutuhkan proses yang matang, supaya strategi itu dapat berjalan secara efektif dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada. Menurut Porter tujuan utama dari pembuatan strategi yakni dengan melalui proses manajemen strategik oleh instansi supaya dapat menghadapi perubahan lingkungan dalam jangka panjang. (Barney da Hesterle) mengungkapkan bahwa tujuan dari pembuatan dan pemilihan strategi yaitu dengan melalui proses manajemen strategik supaya dari instansi dapat memperolehkeunggulan dalam bersaing.

(Wheelen Hunger dan David Hunger), tahapan strategi terdiri empat tahapan, sebagai berikut:

- a. Analisis lingkungan (environmental scanning)
analisis lingkungan merupakan proses pemantauan lingkungan baik dari lembaga, perusahaan maupun organisasi untuk dapat mengidentifikasi ancaman maupun kesempatan saat ini dan masa yang akan datang yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai sebuah tujuan. Analisis lingkungan ialah suatu kegiatan monitoring yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal.
- b. Perumusan Strategi (Strategi Formulation) perumusan strategi adalah mengkaji kembali misi dan tujuan dari instansi. Merumuskan strategi ditentukan oleh misi yang komprehensif dan tegas, berhati-hati dalam menilai lingkungan eksternal serta keterbukaan dari sebuah lembaga dalam menyadari kekuatan dan kelemahannya. Misi yang berkomprehensif dan tegas akan memberikan kejelasan mengenai kemana sebuah lembaga tersebut berjalan untuk mencapai sebuah tujuan di masa mendatang.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk menggabungkan antara perumusan strategi

dengan analisis lingkungan yakni bisa menggunakan analisis SWOT (Strenghts Opportunities Weaknesses Threats). Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis supaya dapat merumuskan strategi tersebut(Freddy Rangkuti:2014)

6. MACAM-MACAM STRATEGI BIMBINGAN MANASIK HAJI

Strategi yang dibuat oleh suatu intansi terdapat beberapa macam strategi, sebagai berikut:

Strategi Korporas

a. Strategi korporasi menunjukkan keseluruhan dari arah strategi intansi dalam arti sebuah intansi akan memilih strategi pertumbuhan, strategi stabilitas, ataupun strategi pengurangan usaha, serta cara memilih strategi dapat disesuaikan dengan pengelolaan dari berbagai sektor usaha dan produk yang terdapat di dalam intansi.

Strategi Bisnis

b. Strategi bisnis adalah strategi yang dibuat pada level unit bisnis, devisi maupun produk level, maka staretginya lebih ditekankan agar dapat meningkatkan posisi dalam bersaing baik itu produk ataupun jasa intansi dalam suatu pasar tertentu.

Strategi fungsional

c. Strategi fungsional yaitu strategi yang dibuat oleh masing-masing fungsi dalam organisasi intansi dengan bertujuan untuk menciptakan sebuah kompetisi yang lebih baik dibandingkan pesaing, sehingga akan meningkatkan keunggulan bersaing.

7. TUJUAN BIMBINGAN MANASIK HAJI

Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa tujuan bimbingan manasik haji adalah menambah wawasan tentang manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji yang sesuai dengan ajaran islam. Tujuan yang lainnya adalah untuk membentuk calon jemaah haji yang memiliki kemampuan pengetahuan manasik haji serta tata cara pelaksanaannya, mengetahui hak serta kewajiban sehingga bisa menunaikan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam.

8. MANFAAT BIMBINGAN MANASIK HAJI

Setelah melaksanakan bimbingan manasik, calon jemaah haji dapat mendapatkan manfaat setelah melakukan bimbingan manasik, antara lain:

- Dapat mengetahui terkait dengan doa'doa sunah mulai dari keluar rumah untuk menunaikan ibadah haji sampai kembali ke Indonesia dari Tanah Suci.
- Dapat memberikan pemahaman mulai dari wajib, ruku, sunah, dan haram saat menunaikan ibadah haji.
- Dapat mengetahui kondisi di Mekkah dan Madinah yang akan berguna untuk melakukan persiapan-persiapan untuk bekal di Tanah Suci.
- Dapat saling mengenal jemaah yang lainnya sehingga memperkuat persaudaraan dan dapat saling membantu saat berada di Baitullah.
- Dapat belajar Bahasa Arab untuk percakapan ringan di Tanah Suci nantinya.

8. BENTUK DAN METODE BIMBINGAN MANASIK HAJI

Bentuk dari bimbingan manasik haji, sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan manasik haji yang akan diberikan kepada calon jemaah haji yang dilakukan secara kelompok. Bimbingan kelompok merupakan kelompok besar (rombongan) yang beranggotakan 45 orang yang dibagi lagi menjadi 4 kelompok kecil (regu) yang masing-masing beranggotakan 11 orang di tambah 1 orang ketua rombongan. Bimbingan

kelompok dilakukan dalam tujuh kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan simulasi.

b. Bimbingan Massal

Bimbingan massal adalah bimbingan yang dilakukan secara massal terkait dengan tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji kepada calon jemaah haji yang telah resmi mendaftar di Kementerian Agama Kabupaten/Kota tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemaparan dan penjelasan yang objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari wawancara Materi pembinaan bagi jamaah haji Kebijakan Pemerintah Tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Kebijakan Teknis Kesehatan Haji. Pembentukan Kloterdan Keselamatan Penerbangan dan Pemantapan Manasik Haji berbasis Qolbu danMelestarikan Kemabruran Haji.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak, Fauzan Anwar, mengenai fasilitas yang terdapat di KBIHU Al Mabur Kota Bengkulu yaitu, fasilitas kita dalam bimbingan manasik berlokasi di kantor, di ruang aula untuk praktek yang rutin setiap kali bimbingan, kemudian menggunakan alat bantu mengajar yaitu infokus untuk memutar film manasik, didukung dengan kreatifitas narasumber yang sudah bersertifikat menggunakan fitur Haji Pintar, yang utama yaitu jamaah sudah dibekali dengan buku paket bimbingan manasik.

Semua karyawan KBIHU Al Mabur telah teruji kemampuan sesuai bidangnya. Terlebih KBIHU Al Mabur sangat memperhatikan para pembimbing calon jamaah haji serta ada beberapa indikator yang penting dalam prekrutan calon pembimbing haji. Bagi KBIHU Al Mabur memberikan pelayanan yang baik merupakan hal yang penting bagi jamaah dengan harapan kemabruran jamaah haji setelah perpulangan dari tanah suci sehingga tak terlepas dari peran serta para pembimbing haji yang baik dalam keilmuan dan pengalamannya. Harus mempunyai rasa memiliki terhadap KBIHU Al Mabur dan rasa memiliki terhadap pekerjaan juga. Kemudian harus mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan serta menjaga nama baik KBIHU Al Mabur(Fauzan:2024)

KBIHU Al Mabur itu membimbing jamaah haji dalam mengkaji Al-Qur'an, karena selain bimbingan dengan teori dan praktik jamaah haji juga ada jadwal bimbingan mentadaburi Al-Qur'an yang dimulai dengan program dasar melancarkan bacaan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta pendalaman terhadap ilmu Al-Qur'an. Hal ini menjadi pembeda anatara KBIHU Al Mabur dengan KBIHU lainnya(Yuliarni:2024)

Pelayanan dari hati akan memberikan rasa kepuasan tersendiri, karena bila sudah sudah memiliki rasa cinta dan pengabdian untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaan. Jadi tidak hanya sekedar cukup dari ambisi saja tapi rasa tanggung jawab juga harus jadi salah satu kewajiban terpenting dalam melayani Pembinaan bimbingan manasik haji KBIHU Al Mabur dilengkapi dengan bimbingan Aqidah, Syariah, dan Akhlak agar para calon jamaah lebih bisa memahami teori manasik. Serta jamaah haji melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an agar lebih mendalami dan perbaikan bacaan Al-Qur'an pada saat manasik(Suhaimi:2024)

Jamaah haji KBIHU Al Mabur sangat antusias saat ada kegiatan yang dilaksanakan KBIHU Al Mabur karena pihak KBIHU Al Mabur berpesan kepada semua jamaah agar

senantiasa mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dengan baik sehingga jamaah bisa memahami rukun haji dengan baik dan akhirnya menjalankan ibadah dengan baik serta mabrur. Antusias terbilang bagus dan para calon jamaah serius mendengarkan materi-materi yang disampaikan Untuk materi/kurikulum bimbingan manasik haji di KBIHU Al Mabrur sudah ditetapkan langsung dari Kantor Kementerian Agama sehingga untuk materi semua sama. Tapi dari pihak KBIHU Al Mabrur sendiri membuat jadwal dan materi sendiri yang sudah lebih dipadatkan materinya tetapi tetap berpedoman dari materi/ kurikulum manasik haji yang telah diberikan dari Kementerian Agama . Metode bimbingan merupakan suatu cara atau upaya yang digunakan dalam proses bimbingan. Pada pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor KBIHU Kota Bengkulu terdapat empat metode yang digunakan, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan simulasi. Metode Ceramah, merupakan bentuk penyajian materi dengan cara bapidato. Materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan prosesi tahapan kegiatan pelaksanaan ibadah haji. Kata-kata yang disampaikan perlu dengan gairah dan semangat sesuai dengan pokok bahasan materinya.

A. Metode Ceramah

Merupakan metode bentuk penyajian materi dengan cara bapidato. Materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan prosesi tahapan kegiatan pelaksanaan ibadah haji. Kata-kata yang disampaikan perlu dengan gairah dan semangat sesuai dengan pokok bahasan materinya.

B. Metode Tanya Jawab,

Merupakan metode yang digunakan sebagai alat ukur sejauh mana para calon jamaah memahami isi materi manasik haji. Metode ini dilakukan ketika setiap pemberi materi atau narasumber telah selesai menyampaikan materinya, kemudian para calon jamaah dipersilahkan untuk bertanya atau sebaliknya.

C. Metode Diskusi,

Merupakan proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat dan atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah sehingga mendapatkan kesepakatan diantara mereka serta merupakan pembelajaran yang bersifat interaktif Dengan menggunakan metode diskusi ini diharapkan para jamaah dapat mengungkapkan pikiran-pikiran dan dapat meningkatkan keaktifan para jamaah.

D. Metode Simulasi,

Merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode simulasi ini digunakan untuk menggambarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yang dapat membuat para calon jamaah haji etode Ceramah, merupakan bentuk penyajian materi dengan cara bapidato. Materi yang disajikan adalah materi yang sesuai dengan prosesi tahapan kegiatan pelaksanaan ibadah haji.

Kelemahan Dari Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jama'ah Haji Oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umroh (KBIHU) Al Mabrur Kota Bengkulu. Hambatan ataupun permasalahan yang ditemui masih ada sedikit kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses bimbingan manasik haji terutama pada alat peraga baik di KUA maupun KBIHU Al Mabrur. Untuk solusinya menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan sederhana tanpa mengurangi pola serta konsep dalam bimbingan manasik haji, baik di KUA maupun KBIHU Al Mabrur.

Masih banyak kurang mengenai koordinasi para Kepala KUA ataupun pimpinan KBIHU Al Mabrur yang tidak menyampaikan laporan tentang jadwal kegiatan bimbingan manasik haji. Untuk solusinya dari pihak penyelenggara haji terus menghimbau kepada kepala KUA ataupun pimpinan KBIHU Al Mabrur untuk selalu ikut andil dalam berkoordinasi ke Seksi

Penyelenggara Haji tentang jadwal kegiatan bimbingan manasik haji, sehingga dapat disampaikan informasi tersebut kepada calon jamaah haji baik yang mandiri maupun ikut ke KBIHU Al Maburr.

Terdapat beberapa jamaah calon jamaah haji dari KBIHU Al Maburr yang tidak dapat dihadirkan dalam bimbingan manasik haji tingkat kelompok KUA Kecamatan. Untuk solusinya terus menghimbau kepada para pengurus ataupun pimpinan KBIHU Al Maburr dan pembimbing haji untuk mengikutsertakan calon jamaah hajinya dalam bimbingan manasik haji tingkat kelompok KUA maupun tingkat massal kota Bengkulu

Calon jamaah haji memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda sehingga masih ditemukan beberapa jamaah yang masih belum terlalu paham akan materi yang disampaikan oleh narasumber. Sebagai solusinya, para narasumber diimbau dalam menyampaikan materi agar tidak monoton serta dengan bahasa yang mudah dipahami, sehingga para jamaah lebih antusias dalam mengikuti bimbingan manasik haji.

Terdapat narasumber yang kurang maksimal dalam penyampaian materi sehingga terkesan kurang menarik oleh para jamaah. Sebagai solusinya, para narasumber diimbau dan diharapkan mengulas kembali materi serta memperhatikan para jamaah yang mana memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti asal daerah, pendidikan, bahasa dan yang lainnya. Sehingga membuat jamaah lebih semangat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

1. Strategi bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Maburr Kota Bengkulu, dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi serta bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat, professional dan KBIHU yang turut andil dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Sehingga dapat menarik perhatian calon jamaah haji dalam mempelajari dan memahami materi yang disampaikan oleh para pembimbing manasik haji. Selain itu kemampuan para pembimbing yang telah disiapkan oleh KBIHU Al Maburr Kota Bengkulu telah mampu membangkitkan semangat para calon jamaah haji, hal ini dapat terlihat dari antusias para calon jamaah haji yang turut aktif pada saat bimbingan manasik haji berlangsung.

2. Hambatan dari pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jama'ah haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Al Maburr Kota Bengkulu Terdapat narasumber yang kurang maksimal dalam penyampaian materi sehingga terkesan kurang menarik oleh para jamaah. Sebagai solusinya, para narasumber diimbau dan diharapkan mengulas kembali materi serta memperhatikan para jamaah yang mana memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti asal daerah, pendidikan, bahasa dan yang lainnya. Sehingga membuat jamaah lebih semangat dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

SARAN

1. Perlunya penambahan jumlah sumber daya manusia atau pegawai yang kompeten dibidangnya, karena sumber daya manusia sebagai salah satu faktor yang penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia seharusnya dapat dikelola, dikembangkan kompetensinya dan dipersiapkan dengan baik, karena bagaimanapun juga sumber daya manusia merupakan aktor utama dalam menggerakkan suatu organisasi atau perusahaan serta mensukseskan perumusan strategi yang telah ditetapkan.

2. Menurut hemat penulis, masih perlu adanya valuasi dari setiap kegiatan bimbingan manasik

haji yang di laksanakan oleh Kantor KBIHU Al Maburr Kota Bengkulu, agar dapat memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada. Sehingga Kantor KBIHU Al Maburr Kota Bengkulu mampu mengimplementasikan dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan para calon jamaah haji sekarang ini.

3, Semua hambatan yang ditemukan hendaknya diselesaikan dengan solusi cepat dan tepat. Sehingga tidak mengganggu pelaksanaan bimbingan manasik haji.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul. Ahmad Madjid, *Seluk Beluk Ibadah Haji dan Umrah*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1993)
- Ahmad. Abu, et. ai., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997)
- Al-Jawhari, Al-Shahhah, Jilid I, Dikutip oleh Ablah Muhammad Al-Kahlawi, *Buku Induk Haji & Umroh Untuk Wanita Segala Hal Yang Perlu Diketahui Perempuan Tentang Menjadi Tamu Allah Di Tanah Suci*. (Jakarta: Zaman, 2009)
- Assauri. Sofjan, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Aziz. Abdul Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal. *Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta* , (Desain Bimbingan Calon Jamaah Haji, 2007)
- Departemen Agama RI, *Haji Dari Masa ke Masa*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2012)
- Departemen Agama, *Petunjuk Pelaksanaan Pelatihan Calon Jamaah Haji*, (Jakarta, Direktorat Bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan Haji, 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2008)
- Dimjati. Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji dan Umroh Lengkap*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011)
- Dirjen Penyelenggaraan Haji RI, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta Departemen Agama 2013)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2010)
- Fakhril. Zakky Amin. *Strategi Bimbingan Manasik Ibadah Haji Pada KBIH Nurussalam Lampung*, (Timur Multazam haji dan umroh 2021)
- Halim. Abdul dan Ikhwan, *Ensiklopedi Haji & Umroh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Harahap. Sumurun, *Kamus Istilah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008)
- Hasan. Latif dan Nidjam Ahmad, *Manajemen Haji*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003)
- Herawaty. Tati, Afrig, Meity Suryandari, “Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KbiH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan”. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. Vol. 9 No. 2. 2022
- Hubeis. Musa dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008)
- Iskandar. Rio. *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementrian Agama Kota Bandar Lampung*, (Universitas Islam negeri Intan Lampung, 2019)
- Ismail. M. Yusanto dan M. Karebet Widjatakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta :Gip 2002)

- J. Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010)
- Kadarman. A.M, Pengantar Ilmu Manajemen, (Jakarta: Prenhallindo, 2001)
- Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Tuntunan Manasik Haji dan Umrah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013)
- Kementrian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Character Building Pembimbing Manasik Haji, (Jakarta: Kemenag RI, 2016)
- Kementrian Agama RI Direktorat Jendral Penyelenggara Haji dan Umrah, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Ibadah Haji, (Jakarta, 2011)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Pemeriksaan Kesehatan Jamaah Haji, (Pusat Kesehatan Haji Kementerian Kesehatan RI: 2010)
- Ketut. Dewa Sukardi, Proses Bimbingan dan Penyuluhan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995)
- Kriyantono. Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran (Jakarta: PranadaMedia, 2014)
- Kurniasih. Anies, “Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, 2017)
- Latif. A. Hasan dan Nidjam Ahmad, Manajemen Haji, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), Cet. 2
- M. Jhon Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 1976)
- Majid. Dien, Berhaji Dimasa Kolonial, (Jakarta: CV Sejahtera, 2008)
- Mubun. B.N, Kamus Manajemen (Jakarta: Pustaka Sinar Harian, 2003)
- Musnawar. Thohari, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: UII Press, 1992)
- Mustofa. Habib Kamal, “Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto Jawa Timur”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, 2016)
- Nasihin. Ainun, “Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur”. (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, 2016)
- Nasihin. Ainun. Strategi Bimbingan Manasik Haji Pada Kantor Kementerian Agama Jakarta Timur , (Universitas Islam Negeri Jakarta 2022)
- Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Quraish. M. Shihab, Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab, (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- R. Lawrence Jauch dan William F. Glueck, Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan, (Jakarta: Erlangga, 1988)
- Rahmi. Ainur Faqih, Bimbingan dan Konseling Dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001)
- Rokhmad. Ali, Langkah-langkah Pembinaan Haji, (Jakarta: Ditjen PHU Kementerian Agama RI, 2010)
- Salahudin. Anas, Bimbingan dan Konseling, (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Shaleh. M. Putuheba, Histografi Haji Indonesia, (Yogyakarta: PT LKis Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007)
- Somad. Abdus, “Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji Oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU) Kementerian Agama Republik Indonesia”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ciputat, 2013)
- Steiner. George, Jhon Minner, Manajemen Strategi, penerjemah Agus Dharma, (Jakarta: Erlangga, 1999)

- Sugiyono, Metodologi Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sumadi. Suryabrata, Metode Penelitian, (Jakarta: CV Rajawali, 1993)
- Sumuran. Harahap, Kamus Istilah Haji Dan Umrah (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008)
- Supratikno. Hendrawan, Advanced Strategic Management :Back To Basic Approach, (Jakarta: PT. Gravindo Utama, 2003)
- Supriono, Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis, (Yogyakarta: BPFE, 1985)
- Syarif. Moch. Hidayatullah, Buku Pintar Ibadah Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam, (Jakarta: Suluk, 2011)
- Thomas. David L. Wheleen, Manajemen Strategis (Yogyakarta : Andi, 2003)
- Uchyana. Onong Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992)
- Undang Undang Nomor 8 Tahun 2019
- Usma. Husaini dan Purnomo Sertiadi Akbar, Metodologi Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)